

PENINGKATAN PEMAHAMAN KONSEP SUSUNAN PEMERINTAHAN PUSAT MELALUI METODE *CONCEPT MAPPING*

Yesy Irawan¹⁾, Ngadino Y²⁾, Hasan Mahfud³⁾

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jalan Slamet Riyadi 449 Surakarta.

e-mail: yesyirawan@gmail.com

Abstract: The purpose of this research is to improve understanding of central administration composition concept in 4th grade students of SDN Genengsari 1 Kemusu Boyolali academic year of 2012/ 2013. This research used a classroom action research method with 2 cycles. The subjects of this research were the 4th grade students SDN Genengsari 1 Kemusu consist of 31 students. The sources of data were 4th grade students, the 4th grade teacher, and documents. Its data were gathered through documentation, observation, deep interview and assessment. The data were then analyzed by using an interactive model of analysis. The validity of data used the validity of the contents that supported by the triangulation of data, triangulation of method, and triangulation of theory. The average score of class before action (precycle) is 45.16; in the first cycle the average score improves to 64.51; and in the second cycle improves to 93.54. Thus be submitted a recommendation that the Concept Mapping methods can improve the central administration composition concept in 4th grade student of SDN Genengsari 1 Kemusu Boyolali academic year of 2012/ 2013. The conclusion of this research indicates that trough concept mapping method can increase understanding of central administration composition concept in 4th grade students of SDN Genengsari 1 Kemusu Boyolali academic year of 2012/ 2013.

Abstrak: Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan pemahaman konsep susunan pemerintahan pusat pada siswa kelas IV SDN Genengsari 1 Kecamatan Kemusu Kabupaten Boyolali Tahun Ajaran 2012/2013. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan dua siklus. Subjek penelitiannya adalah siswa kelas IV SDN Genengsari 1 Kemusu tahun ajaran 2012/2013 yang berjumlah 31 siswa. Sumber data berasal dari siswa kelas IV, guru kelas IV, kegiatan pembelajaran, dan dokumen. Teknik pengumpulan datanya yaitu: dokumentasi, observasi, wawancara dan tes. Validitas data yang digunakan adalah validitas isi yang didukung dengan triangulasi data, triangulasi metode, dan triangulasi teori. Teknik analisisnya adalah model analisis interaktif. Nilai rata-rata kelas yaitu pratindakan sebesar 45,16; siklus I naik menjadi 64,51 dan pada siklus II naik menjadi 93,54. Dengan demikian dapat diajukan rekomendasi metode pembelajaran *Concept Mapping* dapat meningkatkan pemahaman konsep susunan pemerintahan pusat pada siswa kelas IV SDN Genengsari 1 Kemusu Boyolali tahun ajaran 2012/2013. Simpulan penelitian ini menunjukkan bahwa melalui penggunaan metode pembelajaran *Concept Mapping* dapat meningkatkan pemahaman konsep susunan pemerintahan pusat pada siswa kelas IV SDN Genengsari 1 Kemusu Boyolali tahun ajaran 2012/2013.

Kata kunci: Pemahaman konsep, metode *Concept Mapping*, susunan pemerintahan pusat.

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan manusia yang mendasar. Dalam Undang-Undang Negara Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1, Pasal I menyebutkan bahwa “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara” (hlm.1).

Setiap siswa khususnya di sekolah dasar memiliki perbedaan karakter antara satu dan lainnya. Tujuan yang ingin dicapai dari setiap pembelajaran adalah adanya perubahan pada diri siswa, yaitu bertambahnya pengetahuan, sikap, dan keterampilan siswa. Perubahan

pengetahuan yang dimaksud ditandai dengan adanya pemahaman konsep yang dikuasai siswa dan nilai hasil belajar siswa yang setelah pembelajaran dilakukan. Untuk mengukur seberapa jauh hasil belajar siswa, salah satunya dengan menggunakan tes. Hasil tes pembelajaran tersebut dapat memberikan laporan tentang proses dan kualitas suatu pembelajaran yang telah dilaksanakan. Hal tersebut sesuai pendapat Kurnia, dkk (2007) mengemukakan bahwa ciri-ciri orang belajar adalah sebagai berikut :

1. Adanya perubahan tingkah laku yang relatif dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor.
2. Perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar terjadi secara sadar atau disengaja.
3. Perubahan yang terjadi bersifat kontinu, relatif menetap.

¹⁾ Mahasiswa Prodi PGSD FKIP UNS

^{2, 3)} Dosen Prodi PGSD FKIP UNS

4. Perubahan yang terjadi mempunyai tujuan terarah pada kemajuan yang progresif (unit1- 3).

Dari hasil pengamatan umum dan wawancara yang dilakukan penulis dengan guru kelas IV SD N Genengsari 1, menyatakan bahwa nilai hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan di SD masih kurang memuaskan. Tujuan PKn adalah untuk membentuk watak dan karakteristik warga Negara yang baik. Berdasarkan wawancara tersebut diperoleh fakta bahwa siswa kesulitan dalam memahami materi pada pelajaran PKn khususnya pada materi susunan pemerintahan pusat. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor sebagai berikut: 1) siswa kurang tertarik dengan pelajaran PKn, 2) materi Pkn yang terlalu banyak, 3) siswa sulit menghafalkan materi yang ada, 4) guru kurang mampu membangkitkan suasana pembelajaran yang menarik sehingga siswa mudah merasa bosan, 5) guru belum menggunakan model pembelajaran yang bervariasi, 6) media yang digunakan guru kurang menarik. Dalam mengajarkan materi tersebut, sebenarnya guru telah berusaha untuk memudahkan siswa dalam menangkap materi pelajaran dengan menggunakan media berupa gambar (struktur). Meskipun telah menggunakan media belajar, aktivitas belajar siswa rendah. Para siswa tetap pasif dalam mengikuti pelajaran. Para siswa kurang antusias dalam belajar. Kenyataan ini tampak pada sikap mereka saat mengikuti pelajaran. Ada siswa yang tidak mendengarkan penjelasan guru, dan suka melamun. Berawal dari sikap negatif tersebut, pada akhirnya siswa tidak dapat menjawab pertanyaan guru. Dengan kata lain, semua materi pelajaran yang telah diberikan begitu mudahnya terlupakan dari ingatan siswa dan mereka tampak sulit dalam menguasai materi pelajaran.

Dari hasil wawancara yang dilakukan penulis dengan guru kelas IV SDN Genengsari 1, menyatakan bahwa hasil belajar PKn siswa kelas IV SDN Genengsari 1, Kemusu, Boyolali pada tahun ajaran 2012/ 2013 yang berjumlah 31 siswa masih rendah. Terbukti dengan nilai pratindakan pada materi Susunan Pemerintahan Pusat adalah sebagai berikut: nilai tertinggi yaitu 76 ada 2 siswa, nilai 74 ada 4 siswa, nilai 72 ada 5 siswa, nilai 70 ada 3 siswa, selebihnya yaitu ada 17 siswa masih

mendapatkan nilai di bawah KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Begitu juga pada tahun-tahun sebelumnya, nilai pembelajaran PKn pada materi susunan pemerintahan pusat selalu mendapat nilai yang kurang. Hal ini menunjukkan kemampuan siswa dalam menguasai materi dalam pelajaran PKn perlu ditingkatkan lagi khususnya pada materi susunan pemerintahan pusat.

Winkel (2005), mengemukakan bahwa pemahaman mencakup kemampuan untuk menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari, adanya kemampuan ini dinyatakan dalam menguraikan isi pokok dari suatu bacaan dan mengubah data yang disajikan dalam bentuk tertentu ke bentuk lain (hlm. 274). Menurut Brophy, Murphy & Mason, pemahaman konseptual adalah sebuah aspek penting dari pembelajaran. Sebuah tujuan pengajaran yang penting adalah untuk membantu peserta didik memahami konsep utama dalam sebuah subjek daripada hanya mengingat fakta-fakta yang terisolasi (Santrock 2009: 2)

Berdasarkan pendapat dari para ahli tentang pemahaman dan konsep di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa pemahaman konsep merupakan kegiatan lanjutan dari penanaman konsep dengan tujuan agar siswa lebih memahami sesuatu yang tersimpan dalam pikiran sebagai langkah untuk memberikan label kepada sesuatu atau sebagai alat untuk berpikir, yang dapat membantu seseorang untuk mengenal, mengerti, dan memahami terhadap sesuatu konsep tersebut.

Guna menunjang keberhasilan pembelajaran supaya tujuan pembelajaran bisa tercapai pada materi susunan pemerintahan pusat, guru perlu melakukan inovasi atau pembaharuan dalam pembelajarannya dengan menggunakan metode-metode baru. Dari pengalaman guru yang seperti itu penulis mencoba menggunakan model kooperatif dalam pembelajarannya. Sugiyanto berpendapat bahwa Pembelajaran kooperatif (*cooperative learning*) adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada penggunaan kelompok kecil siswa untuk bekerjasama dalam memaksimalkan kondisi belajar untuk mencapai tujuan belajar (2009: 37). Dalam prakteknya nanti penulis akan menerapkan metode *concept mapping* yang akan diterapkan dalam pembelajaran.

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan *concept mapping* dalam pembelajaran PKn tentang susunan pemerintahan pusat. *Concept mapping* dikatakan sebagai cara yang mudah untuk menempatkan informasi ke dalam otak dan mengambil informasi tersebut keluar otak (Buzan, 2008: 153). *Concept mapping* merupakan cara mencatat yang kreatif, efektif yang sebagaimana tersurat dari namanya, dapat memetakan pikiran-pikiran yang ada di kepala. Melalui *concept mapping* dapat diperlihatkan ide pokok dan ide-ide pelengkap, termasuk hubungan antara ide pokok dan ide-ide pelengkap.

Berdasarkan simpulan dari Kinchin, Hay & Adam (2000), Nesbit & Hadwin (2006), Nicoll (2001), peta konsep adalah sebuah gambaran visual mengenai hubungan dan hierarki organisasi sebuah konsep. Menyuruh murid untuk membuat peta tentang ciri-ciri atau karakteristik sebuah konsep dapat membantu mereka untuk mempelajari konsep tersebut (Santrock, 2009: 5). Dalam pembelajaran ini siswa dibuat berkelompok, masing-masing kelompok diberi kartu yang bertuliskan konsep-konsep utama. Kemudian siswa diberi kesempatan untuk membuat sebuah peta yang menggambarkan hubungan antar konsep-konsep tersebut. Peta konsep digunakan untuk menyatakan hubungan yang bermakna antara konsep-konsep dalam bentuk proposisi-proposisi. Proposisi-proposisi tersebut merupakan dua atau lebih konsep-konsep yang dihubungkan oleh kata-kata dalam suatu unit semantik. Peta konsep merupakan suatu cara belajar yang mengembangkan proses belajar sehingga dapat meningkatkan daya ingat terhadap suatu materi pelajaran atau apa yang mereka pelajari saat itu.

METODE

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Genengsari 1 Kemusu Boyolali tahun ajaran 2012/2013. Subjek penelitian ini adalah kelas IV dengan jumlah 31 siswa yang terdiri dari 13 laki-laki dan 18 perempuan. Waktu penelitian adalah selama enam bulan, pada tahun pelajaran 2012/2013.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sekunder. Yang termasuk sumber data primer adalah wawancara dengan guru, dan kepala sekolah. Yang ter-

masuk sumber data sekunder adalah nilai mata pelajaran PKn silabus PKn kelas IV semester II, RPP PKn kelas IV semester II, dokumentasi saat proses pembelajaran, nilai pratindakan dan hasil observasi kinerja guru dan aktivitas siswa saat proses pembelajaran.

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu observasi, wawancara, dokumentasi dan tes. Validitas data yang digunakan adalah validitas isi yang didukung dengan triangulasi data, triangulasi metode, dan triangulasi teori. Sedangkan data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan model interaktif Milles dan Huberman (Arikunto, 2006: 91) yang mencakup tiga komponen, yaitu: mereduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Penelitian Tindakan Kelas ini menggunakan prosedur penelitian yang dilakukan melalui siklus-siklus tindakan. Tiap-tiap siklus dilaksanakan sesuai dengan perubahan yang dicapai mencakup rencana, tindakan, observasi dan refleksi.

HASIL

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti melakukan kegiatan observasi dan memberikan tes pratindakan. Hasil tes pratindakan tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar nilai siswa masih di bawah KKM serta nilai rata-rata kelas juga masih rendah. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 1 sebagai berikut:

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Nilai Pemahaman Konsep Susunan Pemerintahan Pusat Pratindakan

No	Interval	Median	F	fi.xi	Persentase (%)
1	40-46	43	5	215	16,2%
2	47-53	50	5	250	16,2%
3	54-60	57	6	342	19,3%
4	61-67	64	1	64	3,2%
5	68-73	70,5	8	564	25,8%
6	74-80	77	6	462	19,3%
Jumlah			31	1897	100%

Berdasarkan data di atas, dapat dilihat sebagian besar siswa belum mencapai kriteria ketuntasan minimal yang telah ditetapkan yaitu ≥ 70 . Dari 31 siswa, 17 di antaranya atau 54,8% siswa masih di bawah KKM dan hanya 14 siswa atau 45,16% siswa yang mencapai

KKM. Dengan perolehan nilai terendah 40, nilai tertinggi 76 dan nilai rata-rata kelas 61,2.

Nilai pemahaman konsep susunan pemerintahan pusat setelah menggunakan metode *concept mapping* pada siklus I menunjukkan adanya peningkatan. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Nilai Pemahaman Konsep Susunan Pemerintahan Pusat Siklus I

No	Interval	Median	F	fi.xi	Persentase (%)
1	56-60	58	4	232	13%
2	61-65	63	4	252	13%
3	66-70	68	3	204	10%
4	71-75	73	10	730	32%
5	76-80	78	4	312	13%
6	81-85	83	6	498	19%
Jumlah			31	2228	100%

Pada siklus I terdapat 20 siswa yang mencapai nilai di atas KKM atau 64,51% dan 11 siswa memperoleh nilai di bawah KKM atau 35,49%. Nilai terendah 56, nilai tertinggi 85 dan rata-rata nilai 71,9. Dengan demikian target pada indikator ketercapaian kinerja yang diharapkan pada siklus I belum tercapai, sehingga peneliti melakukan perbaikan pada tindakan selanjutnya, yaitu siklus II.

Pada siklus II nilai pemahaman konsep susunan pemerintahan pusat menunjukkan adanya peningkatan. Hasil selengkapnya dapat dilihat pada Tabel 3 sebagai berikut:

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Nilai Pemahaman Konsep Susunan Pemerintahan Pusat Siklus II

No	Interval	Median	f	fi.xi	Persentase (%)
1	54-60	57	2	114	6%
2	61-67	64	0	0	0%
3	68-74	71	11	781	36%
4	75-81	78	8	624	26%
5	82-88	85	8	680	26%
6	89-95	92	2	184	6%
Jumlah			31	2383	100%

Setelah dilaksanakan tindakan siklus II data yang diperoleh menunjukkan bahwa ada 29 siswa atau 93,54% yang mendapatkan nilai di atas KKM, dan 2 siswa atau 6,46% yang mendapatkan nilai di bawah KKM. Nilai terendah 54, nilai tertinggi 93 dengan nilai rata-rata 77.

Hasil nilai pemahaman konsep susunan pemerintahan pusat siklus II meningkat dan telah mencapai indikator kinerja yaitu 85% siswa mencapai batas KKM dengan nilai rata-rata kelas sebesar 70, maka dari itu peneliti mengakhiri tindakan dalam pembelajaran PKn materi susunan pemerintahan pusat.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pengamatan dan analisis data yang telah diperoleh, dapat dinyatakan bahwa pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *concept mapping* dapat meningkatkan pemahaman konsep tentang susunan pemerintahan pusat pada pelajaran PKn. Pada tes awal nilai pemahaman konsep tentang susunan pemerintahan pusat, diperoleh nilai rata-rata kelas 61,2 masih jauh dari yang telah ditetapkan yaitu ≥ 70 . Sedangkan besarnya persentase siswa yang belajar tuntas hanya sebesar 45,16%, sedangkan 54,8% lainnya masih belum memenuhi KKM. Nilai terendah pada tes awal adalah sebesar 40, sedangkan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 76. Berdasarkan hasil analisis tes awal tersebut, maka akan dilakukan tindakan yang berupa penelitian tindakan kelas dalam rangka meningkatkan pemahaman konsep susunan pemerintahan pusat dengan metode pembelajaran *Concept Mapping*.

Pembelajaran siklus I menggunakan metode pembelajaran *Concept Mapping* menunjukkan adanya peningkatan nilai pemahaman konsep susunan pemerintahan pusat. Hasil analisis data nilai keterampilan operasi hitung pecahan pada tes siklus I menunjukkan bahwa persentase hasil tes siswa yang belajar tuntas sebesar 64,51% dibandingkan sebelum tindakan. Siswa yang belajar tuntas pada siklus I sebanyak 20 siswa atau sebesar 64,51%.

Berdasarkan analisis pelaksanaan tindakan siklus I jika dianalisis dari observasi proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Concept Mapping* masih terdapat beberapa kekurangan yaitu: 1) kegiatan pembelajaran yang dirancang peneliti dan guru kelas masih belum sempurna, 2) kegiatan pembelajaran masih kurang merangsang aktivitas intelektual keseluruhan siswa sehingga keberanian siswa untuk memberikan pendapat belum maksimal, 3) pembentukan kelompok masih kurang efektif cenderung membuat gaduh

kelas, 4) ketertiban dalam mengikuti proses pembelajaran masih kurang, Beberapa kendala tersebut yang mungkin menyebabkan belum tercapainya target penelitian yang ditetapkan peneliti dan guru kelas IV. Untuk itu guru kelas dan peneliti mengadakan refleksi dan harus membuat perencanaan ulang untuk tindakan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II agar target penelitian yang ditetapkan bisa tercapai

Setelah bercermin pada hasil analisis serta refleksi pada pelaksanaan siklus I, maka pelaksanaan tindakan kelas ini dilanjutkan pada siklus selanjutnya yaitu siklus II. Setelah dilakukan analisis mengenai kekurangan pada pelaksanaan siklus I, maka disusun rencana pembelajaran siklus II agar kekurangan yang terjadi pada siklus I lebih diminimalisir. Untuk menarik perhatian siswa guru menggunakan media power point dengan menggunakan LCD sehingga lebih menarik siswa menjadi lebih konsentrasi. Pelaksanakan tindakan pada siklus II berjalan lancar dan sesuai perencanaan.

Hasil analisis pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan pemahaman konsep pada siswa khususnya mata pelajaran PKn materi susunan pemerintahan pusat, dengan 31 siswa atau 93,54% mencapai nilai di atas KKM, dengan nilai rata-rata kelas 77. Hal ini dibuktikan dengan antusias yang ditunjukkan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan melaksanakan tugas-tugas yang diberikan guru serta ketenangan siswa dalam mengikuti pembelajaran lebih baik. Dengan hasil tersebut dapat dikatakan bahwa pembelajaran PKn dengan menggunakan metode *Concept Mapping* dapat meningkatkan pemahaman konsep PKn materi susunan pemerintahan pusat pada siswa kelas IV SDN Genengsari 1 Kemusu Boyolali tahun ajaran 2012/2013. Berkaitan dengan hal di atas, yang dimaksud *Concept Mapping* dalam jurnal internasional yang ditulis Ahlberg (2013) menyatakan bahwa:

"The most common version of concept mapping is as follows: There are circled concepts with links connecting them, and the links are labeled or phrased in order to create meaningful statements. The ideal concept map has hierarchy. Links flowing from the top concept to other concepts are mostly lines. It's only when links are horizontal or are read upwards that arrows are used".

Artinya, versi peta konsep yang paling terkenal ialah sebagai suatu kesatuan: Di dalamnya terdapat sekumpulan konsep dengan *link* yang saling menghubungkan, dan *link* tersebut dinamai atau disusun dengan tujuan untuk menciptakan pernyataan yang bermakna. Konsep mapping yang ideal adalah konsep mapping yang bersifat hirarki. *Link* dari konsep atas ke konsep-konsep selanjutnya kebanyakan berderet. Itu hanya ketika *link* berbentuk horisontal atau *link* yang dibaca naik menggunakan tanda panah.

Adapun kelebihan peta konsep (*concept mapping*) yang dinyatakan Novak dan Gowin (1986), adalah sebagai berikut :

1) Bagi guru yaitu:

a) peta konsep dapat menolong guru mengorganisir seperangkat pengalaman belajar secara keseluruhan yang akan disajikan. b) pemetaan konsep merupakan cara terbaik menghadirkan materi pelajaran karena peta konsep adalah suatu alat belajar yang tidak menimbulkan efek verbal bagi siswa dengan mudah melihat, membaca dan mengerti makna yang diberikan.

2) Bagi siswa yaitu:

a) peta konsep merupakan cara belajar yang mengembangkan proses belajar bermakna, yang akan meningkatkan pemahaman siswa dan daya ingatnya. b) dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas berfikir siswa dalam proses pembelajaran. c) mengembangkan struktur kognitif yang terintegrasi dengan baik yang akan memudahkan dalam belajar.

Sedangkan langkah-langkah menyusun *concept mapping* adalah sebagai berikut :

1) menyiapkan kartu-kartu yang bertuliskan konsep-konsep utama. 2) guru membagikan potongan kartu yang telah bertuliskan konsep utama tersebut kepada siswa. 3) berikan kesempatan pada peserta didik untuk beberapa kali mencoba membuat peta yang menggambarkan hubungan antar konsep. 4) pastikan siswa membuat garis penghubung antar konsep-konsep tersebut. 5) disetiap garis penghubung diharapkan peserta didik menuliskan kata sambung atau kalimat yang menjelaskan hubungan antar konsep (Supriyono, 2009: 106).

Data perbandingan nilai pemahaman konsep PKn materi susunan pemerintahan pusat

siswa sebelum tindakan, setelah siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 4 sebagai berikut:

Tabel 4 Data Perbandingan Hasil Tes Pemahaman Konsep Susunan Pemerintahan Pusat Pratindakan, Setelah Tindakan Siklus I dan Siklus II

Kriteria	Kondisi		
	Awal	Siklus I	Siklus II
Nilai Terendah	40	56	54
Nilai Tertinggi	76	85	93
Nilai rata-rata	61,2	71,9	77
ketuntasan(%)	45,16	64,51	93,54
Jumlah Siswa	11	20	29

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan menggunakan metode *Concept Mapping* dapat meningkatkan pemahaman konsep PKn materi susunan pemerintahan pusat pada siswa kelas IV SDN Genengsari 1 Kemusu Boyolali tahun ajaran 2012/2013. Peningkatan nilai

pemahaman konsep susunan pemerintahan pusat pada kelas IV SDN Genengsari 1 tersebut dapat dibuktikan dengan meningkatnya nilai pemahaman konsep materi susunan pemerintahan pusat pada setiap siklusnya yaitu pada pratindakan nilai rata-rata pemahaman konsep materi susunan pemerintahan pusat 61,2, siklus I nilai rata-rata pemahaman konsep susunan pemerintahan pusat 71,9, dan siklus II nilai pemahaman konsep susunan pemerintahan pusat 77. Jumlah siswa yang nilai pemahaman konsep susunan pemerintahan pusat saat pratindakan yang mencapai batas KKM yaitu sebanyak 14 siswa atau 45,2%. Siswa yang mencapai batas KKM pada siklus I sebanyak 20 siswa atau 64,51%, sedangkan pada siklus II sebesar 29 siswa atau 93,54%. Hal ini menunjukkan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 29,03%, sedangkan peningkatan ketuntasan dari pratindakan sampai siklus II sebesar 48,34%. Maka ketercapaian pemahaman konsep susunan pemerintahan pusat telah mencapai indikator kinerja yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahlberg, M. (2013). Concept mapping as an empowering method to promote learning, thinking, teaching and research. *Journal for Educators, Teachers and Trainers*, Vol. 4 (1), 25-35. Diperoleh 16 April 2013, dari <http://www.ugr.es/~jett/index.php>.
- Arikunto Suharsimi, Suhardjono dan Supardi. (2006). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Buzan, Toni. (2008). *Buku Pintar Mind Map*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Kurnia, I. (2007). *Perkembangan Belajar Peserta Didik*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta.
- Erniwati, Ivon. (2011) . *Pembelajaran Kooperatif Tipe Concept Mapping (Peta Konsep)*. Diperoleh pada tanggal 2 Maret 2013, dari <http://ivonyerniwaty.wordpress.com/2011/06/12/pembelajaran-kooperatif-tipe-concept-mapping-peta-konsep/>
- Santrock. J.W. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Salemba Humanika.
- Sugiyanto. (2009). *Model – Model Pembelajaran Inovatif*. Surakarta: Panitia Sertifikasi Guru Rayon 13 FKIP UNS Surakarta.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Undang-Undang Dasar 1945 Amandemen IV. (2002). *UUD 1945* . Jakarta: Palito Media.
- Winkel, WS. (2005). *Psikologi Pembelajaran*. Yogyakarta: Media Abadi